

ANALISIS DAMPAK DIGITALISASI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN ADMINISTRASI APARATUR KELURAHAN HARAPAN TANI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Boy Priyadi^{1*}, Agus Maulana², Dharmasetiawan³

^{1,2,3} Universitas Islam Indragiri, Indragiri Hilir Riau Indonesia

*Correspondent email: boypriyadi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Pengelolaan Administrasi Aparatur Kelurahan Harapan Tani serta menganalisis dan membuktikan secara empiris Dampak Digitalisasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Administrasi berimplikasi pada layanan masyarakat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya tata kelola aparatur dalam mendukung peningkatan efektivitas pengelolaan administrasi kepada masyarakat. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur Kelurahan Harapan Tani, dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang yang diambil dari kelurahan dan staf serta RW dan RT, masing-masing diwakili oleh satu orang aparatur kelurahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert (1–5). Data yang diperoleh diuji dengan bantuan program SPSS, yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis, uji t dan koefisien determinasi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Pengelolaan Administrasi, dengan nilai t hitung sebesar 6,542 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,587 menunjukkan bahwa Dampak Digitalisasi memberikan kontribusi sebesar 58,7% terhadap Efektivitas Pengelolaan Administrasi, sedangkan sisanya 41,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat Dampak Digitalisasi terhadap aparatur kelurahan, maka semakin baik pula Efektivitas Pengelolaan Administrasi yang diberikan kepada masyarakat.

Kata kunci: Dampak Digitalisasi, Efektivitas Pengelolaan Administrasi, Aparatur Kelurahan, Regresi Linear Sederhana.

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of administrative management of Harapan Tani Village Apparatus and to analyze and empirically demonstrate the impact of digitalization on the effectiveness of administrative management, which has implications for public services. The background of this study is based on the importance of apparatus governance in supporting improved service quality to the public. The research method used is quantitative with a descriptive and associative approach. The population in this study was Harapan Tani Village apparatus in Kempas District, with a sample of 42 individuals drawn from the village and staff, as well as neighborhood units (RW) and neighborhood units (RT), each represented by one village apparatus. Data collection was conducted through a questionnaire using a Likert scale (1–5). The data obtained were tested using SPSS, including validity, reliability, classical assumptions, hypothesis testing, t-tests, and coefficients of determination. The regression test results indicate that digitalization has a positive and significant impact on administrative management effectiveness, with a t-value of 6.542 and a significance level of $0.000 < 0.05$. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 0.587 indicates that the impact of digitalization contributes 58.7% to administrative management effectiveness, while the remaining 41.3% is influenced by factors outside this study. Therefore, it can be concluded that the higher the impact of digitalization on village officials, the greater the effectiveness of administrative management provided to the community.

Keywords: Impact of Digitalization, Administrative Management Effectiveness, Village Officials, Simple Linear Regression.en



PENDAHULUAN

Pembangunan Kelurahan di Indonesia mengalami perubahan paradigma seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pemerintah menempatkan Kelurahan sebagai ujung tombak pembangunan nasional sehingga kualitas tata kelola administrasi Kelurahan menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Maulana *et. al* (2023) Di era digital seperti saat ini, tuntutan terhadap pelayanan publik yang cepat, efektif, dan transparan semakin meningkat, sementara proses administrasi Kelurahan yang masih dilakukan secara manual terbukti tidak lagi mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara optimal. Administrasi yang tidak tertata, lambat, dan rentan kesalahan menjadi hambatan struktural yang mengurangi efektivitas pemerintahan Kelurahan dalam menjalankan fungsi pelayanan.

Karena itu, digitalisasi muncul sebagai solusi strategis yang dapat mendorong modernisasi tata kelola pemerintahan Kelurahan. Menurut Wahyuanto dkk. (2025), pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi Kelurahan merupakan langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, di mana perangkat Kelurahan dapat memahami dan menerapkan sistem digital secara lebih baik melalui pelatihan dan pendampingan teknologi. Transformasi digital bukan hanya menghadirkan perangkat teknologi, tetapi juga mengubah pola kerja birokrasi Kelurahan agar lebih responsif, cepat, dan akurat.

Upaya digitalisasi Kelurahan juga didorong oleh kebutuhan untuk memperbaiki manajemen informasi publik. Sebagaimana dijelaskan Fajar dkk. (2025), implementasi digitalisasi melalui pengembangan website Kelurahan mampu meningkatkan literasi digital masyarakat, memperluas akses informasi, serta mendorong partisipasi aktif warga dalam pengambilan keputusan di tingkat Kelurahan. Berikut Fasilitas di dimiliki Kelurahan Harapan Tani:

Tabel 1. Dukungan Layanan Digitalisasi berupa Sarana dan Prasarana Kelurahan Harapan Tani

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Kondisi	Fungsi Dalam Administrasi Digital	Keterangan
1.	Komputer PC	2 unit (kondisi cukup baik, namun mulai menurun kinerjanya)	Pengelolaan data administrasi, layanan surat-menyurat, penyusunan laporan	Perlu peningkatan spesifikasi
2.	Laptop	1 unit (digunakan operator SID)	Pengelolaan Sistem Informasi Kelurahan, update website, input data kependudukan	Laptop utama operasional digitalisasi
3.	Jaringan Internet Kelurahan	Wi-Fi Kelurahan (kecepatan 5G 10 Mbps, sering tidak stabil)	Akses SID, website Kelurahan, pengiriman data	Gangguan cuaca dan jaringan sering terjadi
4.	Printer	1 unit	Mencetak dokumen pelayanan administrasi	Sering digunakan, kualitas cetak menurun
5.	Scanner	1 unit	Digitalisasi arsip surat dan dokumen Kelurahan	Masih berfungsi, tetapi lambat
6.	Hardisk Eksternal & Flashdisk	Beberapa unit	Penyimpanan cadangan (backup) dokumen digital	Kapasitas terbatas
7.	SID	1 sistem aktif	Pengelolaan data kependudukan, layanan surat, publikasi informasi	Pemanfaatan belum optimal



8.	Ruang Kantor Kelurahan	1 unit	Pusat layanan administrasi dan perkantoran	Fasilitas dasar tersedia, tapi ruang masih terbatas
9.	Ruang Operator SID	1 ruang sederhana	Pengoperasian SID, manajemen website, input data	Sarana pendukung perlu ditingkatkan
10	Lemari Arsip	Beberapa unit	Penyimpanan arsip m,5anual	Masih sering digunakan karena arsip belum sepenuhnya digital
11	Perangkat Smartphone	Memakai smartphone pribadi	Koordinasi digital, komunikasi, pengiriman berkas	Belum ada perangkat resmi milik Kelurahan
12	Sumber Listrik PLN	1 jalur utama	Mendukung seluruh kegiatan digitalisasi	Sesekali terjadi pemadaman

Sarana dan Prasarana yang ada menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berpengaruh pada efektivitas administrasi perangkat Kelurahan, tetapi juga berdampak pada keterlibatan masyarakat secara lebih luas. Studi literatur oleh Irfan & Anirwan (2024) memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa digitalisasi Kelurahan memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik dan membuka peluang ekonomi baru, meskipun implementasinya masih terkendala oleh kesenjangan infrastruktur dan rendahnya literasi digital di banyak Kelurahan.

Penerapan digitalisasi juga membawa dampak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan administrasi pada organisasi masyarakat Kelurahan lainnya. Mukhlisa dkk. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan digitalisasi administrasi pada kelompok tani mampu meningkatkan efisiensi pencatatan dan pengelolaan data, meskipun perlu diakui bahwa kendala infrastruktur seperti jaringan internet yang belum stabil menjadi hambatan dalam implementasinya.

Pada sisi pemerintahan Kelurahan, Afrizal dkk. (2022) menemukan bahwa penggunaan sistem digitalisasi administrasi dapat meningkatkan kompetensi aparatur Kelurahan, menstandarkan proses kerja, serta menciptakan tata kelola administrasi yang lebih tertib dan akuntabel. Tidak hanya dalam administrasi umum, digitalisasi juga menyentuh aspek pengelolaan arsip Kelurahan. Kusuma dkk. (2023) menjelaskan bahwa pengarsipan digital memungkinkan aparatur Kelurahan menyimpan, mencari, dan mengelola dokumen secara lebih cepat dan efisien dibandingkan metode manual yang rentan menimbulkan kesalahan pencatatan dan kehilangan dokumen. Pada ranah keuangan Kelurahan, digitalisasi membawa dampak yang lebih luas. Kusumawati dkk. (2025) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan berbasis digital mampu meningkatkan akurasi pelaporan, mempercepat proses administrasi keuangan, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas publik melalui jejak digital yang lebih mudah diawasi.

Meskipun manfaat digitalisasi sangat besar, berbagai tantangan masih dihadapi oleh Kelurahan-Kelurahan di Indonesia. Briyadi dkk. (2025) mengidentifikasi hambatan seperti keterbatasan infrastruktur internet, resistensi terhadap perubahan budaya kerja, keterbatasan perangkat digital, rendahnya kemampuan teknologi aparatur Kelurahan, serta minimnya alokasi anggaran sebagai faktor yang menghambat keberhasilan digitalisasi administrasi Kelurahan. Tantangan serupa juga ditemukan dalam organisasi PKK Kelurahan, di mana Nangameka & Kusmana (2022) melaporkan bahwa pengelolaan administrasi masih dilakukan secara manual karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan digital kader dalam mengoperasikan sistem administrasi berbasis teknologi.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi administrasi Kelurahan memiliki potensi besar, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan sarana prasarana, dan komitmen pemerintah Kelurahan dalam



memanfaatkan teknologi secara berkelanjutan. Hal ini menjadi lebih khusus lagi ketika melihat kondisi Kelurahan tertentu, seperti Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, yang juga menghadapi tuntutan peningkatan efektivitas layanan administrasi di tengah keterbatasan sumber daya.

Dengan demikian, sangat penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran digitalisasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi Kelurahan, serta apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Kajian ini menjadi relevan tidak hanya untuk memahami kondisi objektif di lapangan, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi bagi optimalisasi tata kelola administrasi Kelurahan berbasis digital di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Survei. Menurut Widyawati, et.al, (2025), Penelitian kuantitatif dalam manajemen adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis berbagai variabel organisasi secara objektif dan terstruktur dengan bantuan program SPSS. Salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian ini adalah survei, yang memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden melalui kuesioner atau instrumen terstandarisasi.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji pengaruh antara variabel Dampak Digitalisasi aparatur kelurahan (X) terhadap Efektivitas Pengelolaan Administrasi (Y) secara objektif melalui analisis angka-angka hasil pengisian kuesioner oleh responden. Metode survei digunakan karena penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel, yaitu bagaimana dampak digitalisasi kelurahan dapat memengaruhi Efektivitas Pengelolaan Administrasi yang diberikan kepada masyarakat. Seluruh data yang diperoleh diolah menggunakan teknik statistik inferensial untuk mengetahui kekuatan hubungan dan pengaruh antar variabel.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Harapan Tani, Kabupaten Indragiri Hilir, yang terdiri dari staf kelurahan, 8 RW dan 23 RT. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Kempas memiliki jumlah aparatur kelurahan yang cukup banyak serta belum memiliki instrumen penilaian dampak digitalisasi yang baku, sehingga hal ini menjadi objek penelitian yang tepat. Adapun waktu penelitian direncanakan berlangsung mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data, yaitu pada bulan Januari-Maret 2026.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur kelurahan yang bekerja pada 42 aparatur kelurahan Harapan Tani. Setiap kelurahan memiliki jumlah aparatur yang terdiri dari Lurah, Sekretaris Lurah, Staf Kelurahan, Katua RW dan Ketua RT yang terlibat langsung dalam pelayanan publik.

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh (saturated sampling) yang diterapkan secara terbatas pada setiap kelurahan. Penentuan sampel dilakukan dengan menetapkan bahwa setiap kelurahan diwakili oleh dua orang aparatur kelurahan yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pelayanan publik, yaitu 11 Aparatur Kelurahan yang



aktif, 8 RW, 23 RT maka total sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 responden. Pelayanan yang bertugas secara langsung dalam pelaksanaan pelayanan administrasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, kedua aparatur tersebut dinilai memiliki pemahaman yang memadai mengenai penerapan Dampak Digitalisasi aparatur kelurahan serta Efektivitas Pengelolaan Administrasi yang diberikan kepada masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif ini, pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat diukur mengenai pengaruh Dampak Digitalisasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Administrasi aparatur kelurahan Harapan Tani. Karena penelitian ini melibatkan 42 responden yang berasal dari 11 aparatur kelurahan, 8 RW dan 23 RT, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang mampu menggambarkan kondisi empiris secara objektif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu penyebaran angket (kuesioner) sebagai instrumen utama untuk memperoleh data kuantitatif, serta dokumentasi sebagai pendukung untuk melengkapi informasi terkait kondisi aparatur kelurahan dan data administrasi pemerintahan.

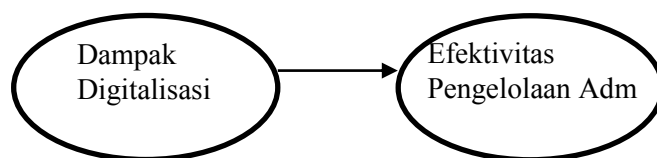
Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2018:219) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Pada penelitian ini, kuesioner diberikan secara online (google form) kepada responden (sampel penelitian). Kuesioner yang diberikan kepada responden merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas sehingga dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala likert.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Karena menjadi dasar, kerangka berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian. Adapun penjelasan kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

(Sumber: Wahyunto dkk, 2025)

Dari sumber bacaan diatas peneliti mengambil beberapa indikator penting dalam variabel Dampak Digitalisasi diantaranya: 1. Literasi Digital, 2. Pelatihan Program, 3. Kecepatan Pelayanan,



4. Waktu Pelayanan, 5. Jam Kerja, 6. Pemahaman Perangkat, 7. Efisiensi Pencatatan. Sedangkan, indikator variabel Efektivitas Pengelolaan Administrasi diantaranya: 1. Transparansi, 2. Dukungan Peralatan, 3. Penguasaan Program, 4. Kemampuan Adaptasi. 5. Kompetensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dilakukan untuk mengetahui komposisi aparatur Kelurahan yang menjadi objek penelitian Harapan Tani. Identifikasi ini penting karena struktur gender dalam organisasi pemerintahan Kelurahan dapat memberikan gambaran mengenai distribusi peran serta partisipasi aparatur dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Selain itu, data jenis kelamin juga membantu memberikan konteks terhadap hasil penelitian, terutama dalam memahami dinamika kerja dan karakteristik sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam pelayanan kepada masyarakat. Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	37	88,1%
2	Perempuan	5	11,9%
Total		42	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total 42 responden, sebanyak 37 orang atau 88,1% merupakan laki-laki, sedangkan 5 orang atau 11,9% merupakan perempuan. Data ini menunjukkan bahwa aparatur Kelurahan Harapan Tani masih didominasi oleh laki-laki. Meskipun demikian, partisipasi aparatur perempuan juga cukup signifikan dan berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan pelayanan publik di tingkat Kelurahan. Komposisi ini mencerminkan adanya keterlibatan kedua gender dalam penyelenggaraan pemerintahan Kelurahan, meskipun proporsinya belum sepenuhnya tidak seimbang.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan dilakukan untuk mengetahui latar belakang akademik aparatur Kelurahan yang menjadi objek penelitian Harapan Tani. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan aparatur dalam memahami regulasi, menjalankan administrasi pemerintahan, serta memberikan pelayanan publik secara profesional. Dengan mengetahui distribusi pendidikan responden, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai kualitas sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintahan Kelurahan. Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis pendidikan pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SMA/Sederajat	35	83,33%
2	Sarjana (S1)	7	16,66%
Total		42	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025



Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 35 orang atau 83,33%. Selanjutnya, 7 orang atau 16,66% telah menempuh pendidikan Sarjana (S1). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar aparatur Kelurahan Harapan Tani telah memiliki pendidikan formal yang cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan tugas pemerintahan dan pelayanan publik. Keberadaan aparatur dengan latar belakang pendidikan tinggi juga menjadi potensi positif dalam meningkatkan profesionalisme serta efektivitas pengelolaan administrasi kepada masyarakat.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan jumlah responden sebanyak 42 orang, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,358. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Hasil pengujian validitas terhadap variabel dampak digitalisasi (X) dan efektivitas pengelolaan administrasi (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Error! No text of specified style in document.. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
dampak digitalisasi (X)	X1	0,621	0,358	Valid
	X2	0,654	0,358	Valid
	X3	0,710	0,358	Valid
	X4	0,690	0,358	Valid
	X5	0,585	0,358	Valid
	X6	0,632	0,358	Valid
	X7	0,503	0,358	Valid
	X8	0,665	0,358	Valid
	X9	0,728	0,358	Valid
	X10	0,612	0,358	Valid
	X11	0,692	0,358	Valid
	X12	0,742	0,358	Valid
	X13	0,761	0,358	Valid
	X14	0,712	0,358	Valid
efektivitas pengelolaan administrasi (Y)	Y1	0,673	0,358	Valid
	Y2	0,711	0,358	Valid
	Y3	0,681	0,358	Valid
	Y4	0,732	0,358	Valid
	Y5	0,678	0,358	Valid
	Y6	0,652	0,358	Valid
	Y7	0,761	0,358	Valid
	Y8	0,642	0,358	Valid
	Y9	0,590	0,358	Valid
	Y10	0,725	0,358	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel dampak digitalisasi (X) maupun efektivitas pengelolaan administrasi (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,358). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap item



kuesioner telah mampu mengukur konstruk variabel yang dimaksud secara tepat, sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam pengukuran yang berulang. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas terhadap variabel dampak digitalisasi (X) dan efektivitas pengelolaan administrasi (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
dampak digitalisasi (X)	14	0,893	$> 0,60$	Reliabel
efektivitas pengelolaan administrasi (Y)	10	0,871	$> 0,60$	Reliabel

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel dampak digitalisasi (X) sebesar 0,893 dan untuk variabel efektivitas pengelolaan administrasi (Y) sebesar 0,871. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kedua variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut untuk menguji pengaruh dampak digitalisasi terhadap efektivitas pengelolaan administrasi Harapan Tani.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan tidak bias. Karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dampak digitalisasi (X) terhadap efektivitas pengelolaan administrasi (Y), maka sebelum dilakukan uji regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Keterangan	Nilai
N	42
Kolmogorov-Smirnov Z	0,103
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,201

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.



Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Sig.	Keterangan
dampak digitalisasi (X)	0,412	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,412 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, varians residual bersifat homogen (homoskedastisitas), sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dampak digitalisasi (X) dan efektivitas pengelolaan administrasi (Y) bersifat linear. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada Test of Linearity.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
X terhadap Y	0,000	0,319	Linear

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi Linearity sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Deviation from Linearity sebesar $0,319 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara dampak digitalisasi dan efektivitas pengelolaan administrasi. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel dampak digitalisasi (X) terhadap efektivitas pengelolaan administrasi (Y) pada aparatur Kelurahan Harapan Tani. Analisis ini dilakukan setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B (Koefisien Regresi)	Std. Error	t Hitung	Sig.
(Constant)	8,241	3,103	2,649	0,013
dampak digitalisasi (X)	0,758	0,119	6,653	0,000

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026



Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = a + bX + e$ $Y = 8,241 + 0,758 X + e$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 8,241 menunjukkan bahwa apabila variabel dampak digitalisasi (X) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai efektivitas pengelolaan administrasi (Y) sebesar 8,241. Sedangkan koefisien regresi dampak digitalisasi sebesar 0,758 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dampak digitalisasi akan meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi sebesar 0,758 satuan. Koefisien bernilai positif, yang berarti bahwa semakin tinggi dampak digitalisasi aparatur Kelurahan, maka semakin tinggi pula efektivitas pengelolaan administrasi yang diberikan.

Selain itu, berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa dampak digitalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan administrasi. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dampak digitalisasi terhadap efektivitas pengelolaan administrasi Harapan Tani dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa dampak digitalisasi aparatur Kelurahan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi kepada masyarakat.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dampak digitalisasi (X) berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan administrasi (Y) pada aparatur Kelurahan Harapan Tani. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Adapun pengujian yang dilakukan meliputi uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu dampak digitalisasi (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu efektivitas pengelolaan administrasi (Y). Untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $<$ probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $>$ probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
dampak digitalisasi (X)	6,542	2,041	0,000	Signifikan

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6,652 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,542 > 2,041$), maka dapat disimpulkan bahwa dampak digitalisasi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan administrasi (Y). Dengan demikian, hipotesis dalam



penelitian ini diterima, yang berarti semakin tinggi dampak digitalisasi aparatur Kelurahan, maka semakin baik pula efektivitas pengelolaan administrasi yang diberikan Harapan Tani.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas yaitu dampak digitalisasi (X) dalam menjelaskan variabel terikat yaitu efektivitas pengelolaan administrasi (Y). Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Adapun dasar interpretasi nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.
- Jika nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin kuat.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0,772	0,597	0,585	2,144

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,597 atau 59,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dampak digitalisasi mampu menjelaskan sebesar 59,7% variasi dalam efektivitas pengelolaan administrasi pada aparatur Kelurahan Harapan Tani. Sedangkan sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang tidak diteliti, seperti kepemimpinan, motivasi kerja, fasilitas kerja, atau faktor organisasi lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh dampak digitalisasi terhadap efektivitas pengelolaan administrasi tergolong kuat.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (Uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2), dapat disimpulkan bahwa variabel dampak digitalisasi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan administrasi (Y) pada aparatur Kelurahan Harapan Tani. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 6,542 yang lebih besar dari t tabel 2,041 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dampak digitalisasi terhadap efektivitas pengelolaan administrasi dinyatakan diterima.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,597 atau 59,7%. Artinya, dampak digitalisasi memberikan kontribusi sebesar 59,7% dalam menjelaskan variasi efektivitas pengelolaan administrasi, sedangkan sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditegaskan bahwa dampak digitalisasi memiliki peranan yang kuat dan signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi, sehingga semakin baik dampak digitalisasi aparatur Kelurahan, maka semakin tinggi pula efektivitas pengelolaan administrasi yang diberikan kepada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak digitalisasi aparatur Kelurahan, mengetahui efektivitas pengelolaan administrasi, serta menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh dampak digitalisasi terhadap efektivitas pengelolaan administrasi pada aparatur



Kelurahan Harapan Tani. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa dampak digitalisasi berada dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban responden pada kategori Setuju dan Sangat Setuju terhadap indikator Literasi Digital, Pelatihan Program, Kecepatan Pelayanan, Waktu Pelayanan, Jam Kerja, Pemahaman Perangkat, Efisiensi Pencatatan. Temuan ini menunjukkan bahwa aparat Kelurahan telah memahami tugas dan tanggung jawabnya serta melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyunto dkk. (2025) tentang pengaruh dampak digitalisasi terhadap efektivitas pengelolaan administrasi yang menyatakan bahwa dampak digitalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan administrasi. Selain itu, penelitian oleh Fajar dkk. (2025) juga menegaskan bahwa dampak digitalisasi merupakan sikap ketaatan pegawai terhadap aturan yang mampu mendorong peningkatan efektivitas pengelolaan administrasi kepada masyarakat. Hal ini memperkuat bahwa dampak digitalisasi Kelurahan menjadi fondasi utama dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang efektif.

Selanjutnya, hasil analisis deskriptif terhadap variabel efektivitas pengelolaan administrasi juga menunjukkan kategori tinggi. Indikator reliability, responsiveness, assurance, empathy, dan tangibles secara umum memperoleh penilaian baik dari responden. Hal ini mengindikasikan bahwa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai prosedur, responsif terhadap kebutuhan masyarakat, memberikan rasa aman, serta didukung oleh sikap ramah dan hubungan interpersonal yang baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek seperti fasilitas pelayanan yang perlu ditingkatkan agar efektivitas pengelolaan administrasi semakin optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nursifa & Ekawati (2024) yang menunjukkan bahwa dimensi reliability, responsiveness, dan empathy dalam pelayanan publik telah berjalan baik, namun aspek tangible (fasilitas fisik) masih perlu ditingkatkan. Selain itu, konsep efektivitas pengelolaan administrasi yang diukur melalui lima dimensi SERVQUAL juga telah banyak digunakan dalam penelitian pelayanan publik sebagai indikator utama dalam menilai kepuasan masyarakat.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa dampak digitalisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan administrasi. Persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap peningkatan dampak digitalisasi akan diikuti dengan peningkatan efektivitas pengelolaan administrasi. Hal ini diperkuat oleh hasil Uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,542 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat dibuktikan secara empiris bahwa dampak digitalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan administrasi.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Irfan & Anirwan (2024) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara dampak digitalisasi terhadap pelayanan publik dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Selain itu, penelitian Mukhlisa dkk. (2024) tentang dampak digitalisasi dan pelayanan publik di Kecamatan Taliwang menunjukkan bahwa dampak digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan administrasi publik, bahkan diperkuat oleh faktor budaya organisasi.

Selain itu, berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,597 atau 59,7%. Artinya, dampak digitalisasi mampu menjelaskan 59,7% variasi efektivitas pengelolaan administrasi, sedangkan sisanya 40,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa dampak digitalisasi merupakan faktor yang cukup dominan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi publik. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Kusuma, *et. al* (2024) yang menyatakan bahwa selain dampak digitalisasi, terdapat faktor



lain seperti kemampuan kerja dan inovasi pelayanan yang turut mempengaruhi efektivitas pengelolaan administrasi.

Oleh karena itu, upaya peningkatan dampak digitalisasi aparatur Kelurahan, baik melalui pengawasan, ketegasan penerapan aturan, maupun peningkatan hubungan kerja yang harmonis, sangat penting untuk terus dilakukan guna mewujudkan pelayanan publik yang lebih baik Harapan Tani. Dengan mengintegrasikan dampak digitalisasi yang tinggi dan penguatan faktor pendukung lainnya, efektivitas pengelolaan administrasi di tingkat Kelurahan diharapkan dapat semakin meningkat dan mampu memberikan kepuasan yang optimal bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dampak digitalisasi terhadap efektivitas pengelolaan administrasi pada aparatur Kelurahan Harapan Tani, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Dampak digitalisasi aparatur Kelurahan Harapan Tani berada dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori Setuju dan Sangat Setuju terhadap indikator Literasi Digital, Pelatihan Program, Kecepatan Pelayanan, Waktu Pelayanan, Jam Kerja, Pemahaman Perangka, Efisiensi Pencatatan. Dengan demikian, aparatur Kelurahan telah menunjukkan kemampuan terhadap aturan dan tanggung jawab pelayanan yang baik; 2) Efektivitas pengelolaan administrasi yang diberikan aparatur Kelurahan Harapan Tani juga berada dalam kategori tinggi. Indikator Transparansi, Dukungan Peralatan, Penguasaan Program, Kemampuan Adaptasi, Kompetensi terhadap kebutuhan masyarakat, serta didukung oleh sikap ramah dan layanan administrasi yang baik.

Dampak digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan administrasi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa dampak digitalisasi memberikan kontribusi cukup besar terhadap efektivitas pengelolaan administrasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, semakin tinggi dampak digitalisasi aparatur Kelurahan, maka semakin baik pula efektivitas pengelolaan administrasi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada Aparatur Kelurahan Harapan Tani yang telah bersedia menerima peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun dana penelitian ini terselenggara atas pendanaan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., Triandani, S., Firdaus, R., & Syarifah, N. (2022). *Pengembangan kapasitas aparatur pemerintah Kelurahan dalam penataan administrasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK)*. Jurnal El-Riyasah, 13(1), 76–84.
- Baskoro, D. A., Maipita, I., Fitrawaty, & Dongoran, F. R. (2023). *Digitalisasi sistem informasi dan administrasi Kelurahan sebagai upaya menuju Kelurahan cerdas di Kelurahan Kolam, Percut*



Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 624–635.

Briyadi, P., Mustofah, A., & Pramudiana, I. D. (2025). *Smart Kelurahan, layanan cerdas: Inovasi digitalisasi pelayanan administrasi di Kelurahan Sabrang, Klaten*. *Jurnal Hukum, Administrasi Publik dan Negara*, 2(4), 143–163. <https://doi.org/10.62383/hukum.v2i4.410>.

Fajar, M. I., Qatrunnada, N. R., Makrufah, A., & Inayah, N. (2025). *Implementasi digitalisasi Kelurahan melalui sosialisasi Web Kelurahan di Tlomar*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif*, 2(2), 90–97.

Irfan, B., & Anirwan. (2024). *Explorasi implementasi digitalisasi Kelurahan: Studi literatur*. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(1), 1–8.

Kusuma, R. C. S. D., Hanafi, M., & Suhartanto, S. (2023). *Pelatihan digitalisasi arsip Kelurahan*. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4), 209–217.

Kusumawati, N., Lestari, D. M., & Sari, G. I. (2025). *Studi fenomenologi digitalisasi dan akuntabilitas digital keuangan Kelurahan*. *Akuntanografi: Journal of Accounting Research*, 1(1), 1–15.

Maulana, Agus, SM Guntur, Helly Khairuddin, (2023), *Human Resource Management*, PRCI, Tasikmalaya.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mukhlisa, A. N., Mirnawati, Asriany, Bahar, I., Ardiyansyah, D., Alamsyah, I., & Astriana. (2024). *Peningkatan efektivitas administrasi kelompok tani hutan melalui digitalisasi di Kelurahan Patanyamang*. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 206–214. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i3.940>.

Nangameka, T. I., & Kusmana, D. (2022). *Digitalisasi pengelolaan administrasi PKK Kelurahan Cilayung Kecamatan Jatinangor*. *Jurnal Media Birokrasi*, 4(2), 67–84.

Nursifa, & Ekawati (2024), *Kualitas Pelayanan pada Bidang Disiplin BKPSDM Kabupaten Tolitoli dengan Pendekatan SERVQUAL*, *Jurnal Sektor Publik (JSP)*, 1(1), 3048-0035.

Wahyunto, E., Taufiqi, M. A., Azizah, N., & Maryam, N. S. (2025). *Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan administrasi Kelurahan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(3), 359–363.

